

ABSTRAK

Penelitian ini dengan judul “*Korelasi Agama Islam Terhadap Agama Samawi Dalam Aspek Teologis dan Sosiologis (Analisis komparatif Penafsiran Q.S. Al-Syūrā:13-14 Perspektif Tafsir al-Kabīr dan Al-Munīr)*” ini ditulis oleh Muhammad Khoirun Nashir 126301213111, dengan Dosen Pembimbing Ibu Dr. Rifqi As’adah, M.Ag

Agama-agama samawi seperti Yahudi, Kristen, dan Islam memiliki akar yang sama, yakni ajaran tauhid dari Nabi Ibrahim. Ketiga agama tersebut secara esensial membawa misi keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan nilai-nilai moral universal. Namun, dalam realitas historis dan sosial, perbedaan-perbedaan ajaran serta dinamika politik telah memunculkan ketegangan bahkan konflik antar umat beragama. Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana korelasi agama Islam terhadap agama-agama samawi lainnya dalam perspektif teologis dan sosiologis, berdasarkan penafsiran Q.S. Al-Syūrā: 13–14 menurut dua mufassir terkemuka: Fakhruddin Ar-Razi dalam Tafsir Al-Kabīr dan Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munīr. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: (1) bagaimana diskursus agama samawi ditinjau dari aspek teologis dan sosiologis, (2) bagaimana korelasi agama Islam terhadap agama samawi dalam penafsiran Q.S. Al-Syūrā: 13–14 perspektif Fakhruddin Ar-Razi dan Wahbah Az-Zuhaili, serta (3) bagaimana relevansi penafsiran Q.S. Al-Syūrā ayat 13-14 terhadap korelasi agama Islam dengan agama Samawi dalam aspek teologis dan sosiologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode kepustakaan (library research) dan teknik analisis komparatif (muqāran). Penafsiran Q.S. Al-Syūrā: 13–14 dikaji melalui dua pendekatan: teologis (melalui Tafsir Al-Kabīr) dan sosiologis (melalui Tafsir Al-Munīr), dengan tujuan untuk menemukan kesamaan maupun perbedaan penafsiran yang mencerminkan pendekatan masing-masing mufassir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, diskursus agama samawi secara teologis menekankan kesatuan ajaran tauhid dan asal-usul wahyu yang sama, sedangkan secara sosiologis memperlihatkan dinamika interaksi antar agama yang kompleks. Kedua, korelasi antara Islam dan agama-agama samawi dalam tafsir Ar-Razi lebih berorientasi pada kesatuan akidah dan rasionalitas teologi, sedangkan tafsir Az-Zuhaili menekankan pentingnya kerukunan dan etika sosial. Ketiga, penafsiran Q.S. Al-Syūrā: 13–14 relevan untuk konteks kekinian dalam membangun kehidupan antar umat beragama yang toleran, mencegah konflik atas nama agama, dan menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa semua agama samawi membawa pesan damai dan persaudaraan universal. Dengan demikian, ayat ini bukan hanya menjadi landasan teologis, tetapi juga menjadi pijakan sosial dalam merawat harmoni di tengah masyarakat yang majemuk.

Kata kunci : Agama Samawi, Q.S. Al-Syūrā ayat 13-14, Teologis,Sosiologis

ABSTRACT

This research, titled “The Correlation of Islam with Abrahamic Religions in Theological and Sociological Aspects (A Comparative Analysis of the Interpretation of Q.S. Al-Shūrā: 13–14 from the Perspectives of Tafsīr al-Kabīr and Al-Munīr)”, was written by Muhammad Khoirun Nashir (NIM: 126301213111), under the supervision of Dr. Rifqi As’adah, M.Ag.

Abrahamic religions such as Judaism, Christianity, and Islam share common roots in the monotheistic teachings of Prophet Ibrahim (Abraham). Essentially, these three religions carry the mission of faith in One Supreme God and universal moral values. However, in historical and social realities, doctrinal differences and political dynamics have sparked tensions and even conflicts among religious communities. Against this backdrop, this study aims to examine the correlation between Islam and other Abrahamic religions from theological and sociological perspectives, based on the interpretation of Q.S. Al-Shūrā: 13–14 according to two prominent commentators (mufasssīr): Fakhruddin Ar-Razi in Tafsīr Al-Kabīr and Wahbah Az-Zuhaili in Tafsīr Al-Munīr.

The research questions in this study are: How is the discourse on Abrahamic religions examined from theological and sociological aspects? How is the correlation of Islam to Abrahamic religions reflected in the interpretation of Q.S. Al-Shūrā: 13–14 from the perspectives of Fakhruddin Ar-Razi and Wahbah Az-Zuhaili? What is the relevance of the interpretation of Q.S. Al-Shūrā: 13–14 to the correlation between Islam and Abrahamic religions in theological and sociological contexts? This study employs a qualitative-descriptive approach using library research and comparative analysis techniques (muqāran). The interpretation of Q.S. Al-Shūrā: 13–14 is analyzed through two lenses: theological (via Tafsīr Al-Kabīr) and sociological (via Tafsīr Al-Munīr), with the goal of identifying similarities and differences in interpretation that reflect each scholar's distinct approach. The findings reveal that: First, the discourse on Abrahamic religions fundamentally emphasizes the unity of monotheistic teachings and shared divine origin from a theological standpoint, while showcasing complex dynamics of interfaith interaction from a sociological standpoint. Second, the correlation between Islam and other Abrahamic religions in Ar-Razi's commentary leans toward the unity of belief (aqidah) and theological rationality, whereas Az-Zuhaili's commentary highlights the importance of harmony and social ethics. Third, the interpretation of Q.S. Al-Shūrā: 13–14 remains highly relevant today in fostering a tolerant interfaith society, preventing conflict in the name of religion, and building a collective awareness that all Abrahamic faiths carry a message of peace and universal brotherhood. Consequently, this Quranic passage serves not only as a theological foundation, but also as a social cornerstone for maintaining harmony within a pluralistic society.

Keywords: Abrahamic Religions, Q.S. Al-Shūrā verses 13–14, Theological, Sociological